



Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Bagi PKK Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

¹Israwati, ²Hermansyah, ³Jasmar Manshur, ⁴Marwansyah
^{1,2,3,4}STIE Dharma Putra

Alamat Surat

Email: israwati@stiedharmaputra.ac.id, hermansyah@stiedharmaputra.ac.id,
jasmardo@gmail.com*, marwansyah@stiedharmaputra.ac.id

Article History:

Diajukan: 18 Juli 2021; Direvisi: 25 Juli 2021; Accepted: 10 Agustus 2021

ABSTRAK

Pengabdian adalah salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban bagi seluruh dosen minimal satu kali dalam setahun. STIE Dharma Putra Pekanbaru mengadakan Program Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan di desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Cara yang digunakan dalam pelatihan ini sesuai dengan tema yaitu memberikan motivasi kepada audien yaitu ibu-ibu PKK desa Pulau Deras Kecamatan Kuantan Singingi. Penyampaian utama dilakukan dalam bentuk ceramah tentang keutamaan kewirausahaan dalam Islam, kekuatan kewirausahaan dalam menopang perekonomian negara kemudian didiskusikan dengan audien. Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan bentuk praktik dalam membuat Ubi Frozen. Ubi yang digunakan adalah jenis ubi roti yang dapat dimasak dalam dua (2) cara sebelum di frozen (dibekukan di dalam freezer) yaitu melalui dikukus kemudian dibekukan dan digoreng tidak terlalu masak kemudian dibekukan. Selain Ubi, produk kewirausahaan yang di sampaikan adalah goreng pisang kipas frozen. Para audien terlihat sangat antusias dalam menyambut pengabdian yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2020 hal ini terlihat dalam pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan terutama narasumber pada saat pelatihan juga memperlihatkan cara memasak melalui video kemudian membawa contoh ubi frozen yang sudah masak maupun yang masih setengah jadi (belum digoreng) termasuk goreng pisang kipas frozen. Luaran dari pengabdian ini adalah tim pengabdian menyediakan bibit dari ubi roti untuk ditanam oleh di lingkungan tempat tinggal ibu-ibu PKK desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang ternyata menurut info dari audien bahwa bibit tersebut belum ada di desa Pulau Deras. Kegiatan Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berjalan lancar sesuai perencanaan dari awal hingga akhir acara hal ini tampak pada kehadiran audien yang cukup ramai dan komunikasi dua arah yang terjalin antara tim pengabdian dan audien.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Motivasi, Pengabdian bagi PKK

ABSTRACT

Service is one of the Tridharma of Higher Education which is an obligation for all lecturers at least once a year. STIE Dharma Putra Pekanbaru held a Community Service Program in the form of training which was carried out in Pulau Deras village, Pangean district, Kuantan Singingi Regency. The method used in this training is in accordance with the theme, namely providing motivation to the audience, namely PKK women in Pulau Deras Village, Kuantan Singingi District. The main presentation was in the form of a lecture on the virtues of entrepreneurship in Islam, the power of entrepreneurship in supporting the country's economy and then discussed with the audience. Entrepreneurship training is carried out in the form of practice in making Frozen Sweet Potatoes. The sweet potato used is the type of sweet potato bread which can be cooked in two (2) ways before

being frozen (frozen in the freezer), namely through steaming and then freezing and frying not too cooked and then freezing. Besides sweet potato, the entrepreneurship product that was conveyed was frozen fried banana fan. The audience looked very enthusiastic in welcoming the service carried out on December 26, 2020, this was seen in the questions asked, especially the resource persons during the training who also showed how to cook via video and then brought samples of frozen sweet potatoes that were cooked or half-finished (not fried) including frozen fan banana fritters. The output of this service is the service team provides seeds from sweet potatoes to be planted in the neighborhood where the PKK women live in Pulau Deras village, Pangean district, Kuantan Singingi district, which, according to information from the audience, did not yet exist in Pulau Deras village. Service activities in the form of training ran smoothly according to planning from the beginning to the end of the event, this could be seen in the presence of a fairly busy audience and two-way communication between the service team and the audience.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Motivation, Service for PKK

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus and disease 2019 (covid-19) memberikan dampak yang teramat berat terhadap perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang memiliki hubungan dagang dengan China (Eka Budiyanti : 2020) yang merupakan asal dari virus covid 19. Dengan tujuan mengatasi penyebaran virus ini Indonesia turut melakukan penanganan melalui penerbitan surat edaran yang diarahkan kepada Pimpinan kementerian/lembaga, Gubernur dan Bupati/Walikota Nomor HK.02.01/MENKES/216/2020 tentang protokol pencegahan corona virus disease (covid-19) di tempat kerja tertanggal 27 Maret 2020.

Surat edaran tersebut seperti kemudian ditindak lanjuti oleh lembaga-lembaga, gubernur termasuk para bupati dan walikota di Indonesia seperti halnya kota Pekanbaru melalui Peraturan Walikota Pekanbaru No. 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Salah satu tujuan Pembatasan sosial *membatasi kegiatan tertentu dan pergerakan orang dan/atau barang dalam menekan penyebaran corona virus disease (Covid-19)*.

Dengan pembatasan sosial kegiatan ekonomi tidak lagi berjalan seperti biasanya. baik pada kota-kota besar maupun pedesaan ditutupnya perkantoran, tempat usaha, pusat perbelanjaan, sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi berimbas kepada menurunnya secara drastis pendapatan masyarakat. Baik usaha yang ditekuni berskala besar, menengah maupun mikro seperti yang disampaikan oleh gubernur Riau Drs. H. Syamsuar Msi yang menyatakan bahwa ekonomi Riau turun dari +2.2% sekarang – 3.2% (Lukman Prayitno diakses dari :<https://www.riauonline.co.id/riau/read/2020/08/09/dampak-covid-19-ekonomi-riau-minus-32-persen>).

Penurunan pendapatan masyarakat tentunya mendapat perhatian dari pemerintah, hal ini terlihat dari beberapa bantuan yang diberikan namun dengan kenyataannya tidak semua warga miskin yang mendapatkan bantuan sosial (diakses dari : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200925172634-532-551079/17-persen-rumah-tangga-miskin-belum-terima-bansos-pemerintah>). Sebagai umat Islam yang taat kita dituntut untuk tetap berusaha, apapun kondisinya sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah nomor 2138 bahwa nabi bersabda “*Tidaklah seseorang bekerja suatu pekerjaan yang lebih baik dari pada bekerja dengan tangannya sendiri. Dan apa saja yang seseorang belanjakan untuk keperluan dirinya, keluarganya, anaknya dan pembantunya maka itu merupakan sedekah*”. Dapat pula kita istilahkan perkataan nabi bekerja dengan tangan sendiri ini selaras dengan pengertian berwirausaha yaitu berusaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berwirausaha adalah jalan keluar dari permasalahan ekonomi dan ekonomi mikro telah terbukti sebagai roda penggerak perekonomian pada saat krisis melanda. Seorang wirausaha memiliki mental yang lebih kuat di bandingkan dengan pekerja, jarang kita temui seorang wirausaha yang memiliki

mental dagang entah di dapat dari keturunan maupun lingkungan yang membentuknya ketika gagal dalam usaha tidak mau berwirausaha kembali, mereka akan mencari celah, mencari kelemahan dari usaha sebelumnya sehingga menjadi pengajaran berharga ketika kembali memulai usaha baru.

Seorang wirausaha akan memberikan sumbangan terhadap roda perputaran perputaran ekonomi kerana kontinuitas yang dilakukan dalam berproduksi, dapat dibayangkan betapa semaraknya perekonomian jika kegiatan wirausaha dilakukan banyak orang, fitrah manusia yang selalu ingin mendapatkan hasil yang lebih jika merasa pangsa pasar dalam negeri di rasa kurang tentunya akan mencari pangsa pasar keluar negeri sehingga peluang ekspor semakin besar, dengan ekspor yang besar tentunya akan menambah pendapatan negara.

Bagi negara dengan tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru selain menambah peluang pendapatan dari pajak ekspor juga akan meringankan beban negara dalam menekan angka pengangguran yang banyak menjadi masalah pada negara-negara di dunia. Dengan demikian negara dapat memfokuskan perhatian pada hal-hal lain yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, jadi lapangan kerja di perusahaan swasta atau sebagai pegawai negeri yang sangat sedikit tidak diperebutkan oleh jutaan para pencari kerja. Pengangguran yang sangat tinggi bukan hanya di tingkat pendidikan rendah bahkan tamatan perguruan tinggi hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tingkat Pengangguran Sarjana di Indonesia Periode 2012-2018

No	Tahun	Angka Pengangguran Tingkat Sarjana (Ribuan)
1.	2012	645,9
2.	2013	619,3
3.	2014	688,6
4.	2015	694,8
5.	2016	695
6.	2017	622,9
7.	2018	630

Sumber :Jasmar, tesis Pengaruh Faktor Personal Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Calon Sarjana UIN Suska Riau Tahun Akademik 2019.

Dari tabel diatas terlihat tingginya angka pengangguran di tingkat sarjana, berdasarkan penelitian Jasmar hal ini disebabkan sebesar 70% dari orang tua tidak mengarahkan anak-anak untuk berwirausaha melainkan mayoritas menginginkan anak-anak mereka untuk bekerja (Jasmar : 2019). Sehingga kegiatan memotivasi masyarakat termasuk untuk Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi agar berwirausaha perlu digalakkan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan-pelatihan, penyuluhan pengenalan ekonomi kreatif dan sebagainya.

Desa Pulau Deras Kecamatan Pangen Kabupaten Kuantan Singingi berjarak sekitar 186.5 km dari Pekanbaru dengan jarak tempuh berkisar 4 jam perjalanan darat. Dapat dikatakan desa tersebut dihuni oleh masyarakat asli Riau. Seperti desa-desa lain terdapat organisasi kemasyarakatan termasuk kegiatan PKK di desa ini. Ibu-ibu PKK desa Pulau Deras sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan hal ini terlihat dari kegiatan pertemuan yang dilakukan secara rutin sesuai informasi yang disampaikan oleh bapak Kasmijon selaku sekretaris desa.

Keadaan yang terjadi saat ini menurut warga tempatan bahwa ibu-ibu desa Pulau Deras turut membantu perekonomian keluarga seperti membantu panen karet, beternak kambing dan usaha-usaha dagang lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tim pengabdian STIE Dharma Putra Pekanbaru memandang pentingnya melakukan pengabdian dan memberikan Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Bagi PKK desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi masyarakat dan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat desa Pulau Deras kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sebagai solusi ekonomi dalam menghadapi pandemi covid-19.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Pengabdian yang akan dilakukan tim pengabdian STIE Dharma Putra bertujuan untuk memotivasi masyarakat dan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat desa Pulau Deras kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sebagai solusi ekonomi dalam menghadapi pandemi covid-19. Sedangkan manfaatnya diharapkan setelah pelatihan ini, ibu-ibu PKK Desa Pulau Deras kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat mempraktikkan pelatihan yang diberikan sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

B. Telaah Pustaka

Didalam suatu organisasi motivasi adalah suatu faktor yang amat penting dan menentukan, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi tergantung pada ada tidaknya motivasi yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan suatu organisasi atau perusahaan. Untuk mempermudah pemahaman mengenai motivasi dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian motivasi.

Stephen P. Robbins dan Mary Counter (Suwanto dan Priansa, 2011:171) menyatakan motivasi kerja sebagai kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.

Menurut George R. Terry (Nurmansyah, 2011:124), motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. William J. Stanton (Nurmansyah, 2011:124) mendefinisikan “*A motive is stimulated need which a goal oriented seeks to satisfy*” (suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasikan berorientasi pada tujuan individu dalam mencapai rasa puas).

Dalam hubungannya dengan lingkungan kerja, Ernest J. McCormick (Mangkunegara, 2011:94) mengemukakan bahwa “*work motivation is defined as conditions which influence the arousal, direction, and maintenance of behaviours relevant in work settings*”. Motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Menurut Dr. Sondang P. Siagian, MPA (Marihhot, 2009:192) berpendapat bahwa motivasi merupakan keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Menurut pandangan John R. Schermerhorn (Winardi, 201:02) motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior = OB*), guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu respon dari sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri pegawai agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pegawai. Seorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang akan melaksanakan upaya substansial guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi di mana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Konsep motivasi merupakan sebuah konsep penting dalam suatu studi tentang kinerja kerja individual.

1. Teori-Teori Motivasi

Untuk mencapai keefektifan motivasi, maka diperlukan teori-teori motivasi dari para ahli sebagai pendukungnya. Adapun teori-teori motivasi :

a. Teori ERG

Menurut Nurmansyah (2011:130) teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*) yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer merupakan refleksi dari nama tiga dasar kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan keberadaan (*existence needs*), kebutuhan ini berhubungan dengan fisik karyawan seperti makan, minum, pakaian, bernafas, gaji, keamanan, kondisi kerja, fringe benefit.
- 2) Kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), yaitu kebutuhan untuk membagi fikiran dan perasaan dengan family, rekan kerja, atasan, bawahan, teman dan sebagainya atau kepuasan berinteraksi dengan lingkungan kerja.
- 3) Kebutuhan untuk tumbuh (*growth needs*). Seperti kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang dirasakan paling penting oleh individu yang bersangkutan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan dan kecakapan karyawan.

b. Teori Hierarki Kebutuhan Manusia

A.H. Maslow (Marihot, 2009:172), Seorang Psikologi, yang telah mengembangkan sebuah teori motivasi yang telah mendapat sambutan luas dalam mana dia mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dimasukkan ke dalam lima kategori yang disusun menurut prioritas.

Hirarki kebutuhan manusia, menurut A. H. Maslow adalah sebagai berikut:

- 1) *Physiological Needs* – kebutuhan badaniah, meliputi sandang, pangan dan pemuasan seksual.
- 2) *Safety Needs* – kebutuhan akan keamanan, meliputi baik kebutuhan akan keamanan jiwa maupun kebutuhan akan keamanan harta.
- 3) *Social Needs* – kebutuhan social, meliputi kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi dan kebutuhan akan perasaan ikut serta.
- 4) *Esteem Needs* – kebutuhan akan penghargaan berupa kebutuhan akan harga diri dan pandangan baik dari orang lain terhadap kita.
- 5) *Self Actualization Needs* – kebutuhan akan kepuasan diri yaitu kebutuhan untuk mewujudkan diri yaitu kebutuhan mengenai nilai dan kepuasan yang didapat dari pekerjaan.

c. Teori Kebutuhan Untuk Keberhasilan

Menurut David Mc Clelland (Marihot, 2009:185), direktur pusat penelitian kepribadian di *Universitas Harvard*, bersama-sama dengan kawan-kawannya, setelah mempelajari persoalan yang menyangkut keberhasilan selama dua puluh tahun telah memformulasikan konsep kebutuhan untuk keberhasilan (*the need to achieve*). Karena konsepnya disebut orang *Achievement Motivation Theory*.

Menurut David Mc Clelland (Marihot, 2009:185), orang yang mempunyai kebutuhan untuk keberhasilan, yakni mempunyai keinginan kuat untuk mencapai sesuatu, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mereka menentukan tujuan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, tetapi tujuan itu cukup merupakan tantangan untuk dapat dikerjakan dengan baik.
- 2) Mereka menentukan tujuan seperti itu, karena mereka secara pribadi dapat mengetahui bahwa hasilnya dapat dikuasai bila mereka kerjakan sendiri.
- 3) Mereka senang kepada pekerjaannya itu dan merasa sangat berkepentingan dalam keberhasilannya sendiri.

- 4) Mereka lebih suka bekerja di dalam pekerjaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan pekerjaannya.

2. Jenis-jenis Motivasi

Adapun beberapa jenis-jenis motivasi antara lain (Nurmansyah, 2011: 126):

- a. Motivasi positif yaitu suatu proses untuk mempengaruhi karyawan agar menjalankan suatu kegiatan yang diinginkan dengan cara memberikan penghargaan, hadiah dan sebagainya. Pemberian motivasi positif oleh atasan akan menimbulkan semangat kerja karyawan sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja dimasa yang akan datang.
- b. Motivasi negatif yaitu suatu kegiatan untuk mempengaruhi bawahan atau orang lain agar dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan melalui kekuatan yang memberi rasa ketakutan. Artinya apabila seseorang tidak melakukan suatu yang kita inginkan kemungkinan ia akan kehilangan sesuatu, bisa kehilangan uang, pengakuan atau jabatan dan kemungkinan pemberian hukuman dan sebagainya.

3. Indikator-indikator Motivasi

Menurut Mangkunegara(2013:101) Indikator-indikator yang terdapat didalam motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini pemimpin perlu memberikan gaji yang layak kepada pegawai.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman, bahaya, dan lingkungan kerja. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini, pemimpin perlu memberikan tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan, perumahan, dan dana pensiun.
- c. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok unit kerja, berafiliasi, berinteraksi, serta rasa dicintai dan mencintai. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini, pemimpin perlu menerima eksistensi/keberadaan pegawai sebagai anggota kelompok kerja, melakukan interaksikerja yang baik, dan hubungan kerja yang harmonis.
- d. Kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dihargai oleh orang lain. Dalam hubungan dengan kebutuhan ini, pemimpin tidak boleh sewenang-wenang memperlakukan pegawai karena mereka perlu dihormati, diberi penghargaan terhadap prestasi kerjanya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan diri dan potensi, mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian, kritik, dan prestasi. Dalam hubungannya dengan kebutuhan ini, pemimpin perlu memberi kesempatan kepada pegawai bawahan agar mereka dapat mengaktualisasikan diri secara baik dan wajar diperusahaan.

C. Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang berarti orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Gitosardjono : 204).

Menjadi seorang wirausaha jika kita bahas dengan para wirausahawan tidaklah sulit, kecuali bila kita ingin membuat produk tentu terlebih dahulu dimatangkan, apa produk yang akan dibuat, siapa yang akan menjadi pangsa pasarnya dan bagaimana mendistribusikan. Teori yang ada jika dipraktikkan tidak sesulit seperti yang tertulis. Menjadi wirausaha untuk produk yang sudah ada kita diajarkan dengan mencari lokasi yang tepat, apa produknya, dengan modal sesuai kemampuan kemudian kita dapat membeli produk dan kemudian menjualnya.

Terlihat sederhana namun sebenarnya jika dipraktikkan ada mental yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha jika ingin menjadi wirausaha yang tetap eksis , mental itulah yang disebut dengan mentalitas seorang wirausaha yang selalu berkreasi menghadapi hidup yang dinamis, berinovasi dan

mampu bertahan terhadap guncangan. Sebagai seorang wirausaha yang berwawasan perlu seorang wirausaha mempelajari, menimbang, bertanya, termasuk membaca literatur-literatur terkait kewirausahaan.

Buku *Innovation and Entrepreneurship* yang ditulis oleh Drucker menjelaskan tentang 3 tahapan perkembangan teori kewirausahaan yaitu :

1. Teori Peluang Ekonomi yaitu peluang yang ada membuat munculnya wirausaha
2. Teori Sosiologi yaitu menjelaskan tanggapan yang berbeda terhadap peluang ekonomi
3. Teori perilaku yaitu teori yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha.

Dapat dijelaskan berdasarkan teori diatas, kewirausahaan dapat muncul karena adanya peluang untuk berwirausaha, secara sederhana dapat dikatakan seorang yang memiliki mental wirausaha ketika melihat peluang tidak menyalahkan keadaan tersebut menjadi sebuah usaha yang menguntungkan. Tetapi ada anggapan yang menyatakan bahwa peluang tersebut sebenarnya bisa diciptakan dan tidak harus menunggu momen sehingga dalam teori sosiologi tidak semua orang dapat melihat peluang dari sebuah bisnis atau usaha, yang dapat membaca peluang biasanya yang terbiasa dengan hal-hal yang berbau bisnis atau usaha. Kemudian wirausaha biasanya memiliki karakter yang berbeda dengan individu yang berkarakter pekerja, para wirausaha orang-orang yang visioner, inovatif, kreatif dan pintar membaca peluang.

Gitosardjono menyampaikan ada enam hakikat kewirausahaan yaitu (Gitosardjono : 206) :

1. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
2. Suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis
3. Suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih
4. Suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha
5. Suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses
6. Usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

Sejalan dengan hal diatas Suryana menyampaikan bahwa wirausaha ini memiliki percaya diri, sifat kepemimpinan, bersikap visioner, berani mengambil resiko, bersikap kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan yang berbeda dan mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif (Suryana : 43). Pendorong keberhasilan wirausaha yaitu *kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang* sedangkan penghambatnya yaitu manajerial yang tidak kompeten, kurangnya pengalaman, manajemen keuangan yang kurang, gagal dalam perencanaan, lokasi yang tidak strategis, kurangnya pengawasan terhadap peralatan, kurangnya kesungguhan dan tidak mampu dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan (Suryana : 110).

Keberhasilan dan kegagalan juga tidak luput dari pikiran seseorang, pikiran negatif akan melemahkan semangat, sedangkan pikiran positif membuat sandungan yang ada menjadi tantangan yang menunggu untuk dilewati, pikiran positif akan membuat *mindset* menjadi optimis, Allah berfirman dalam al-Quran :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Baqarah : 216).

Sejalan dengan ayat diatas, nabi bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ

عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بِأَعَا ، وَإِنْ آتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً»

Artinya : “Dari Abu Hurairah –radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatkannya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, Aku mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, Aku mendekati kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat.” (HR. Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675).

Sebagai seorang muslim seorang wirausaha dituntut memiliki tawakkal yang tinggi kepada Allah, meyakini rencana Allah, kebaikan dan keburukan yang diterima tidak terlepas dari izin Allah, dan tentunya seseorang akan mendapatkan apa yang diusahakannya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri... (QS : Al-Isra : 7).

Wirausaha dalam al-Quran diartikan perdagangan dan jual beli, demikian juga di dalam hadis nabi. Terdapat banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang perdagangan, jual beli dan hal-hal yang berkaitan dengan *muamalah* dalam perdagangan, dimana hal ini menunjukkan besarnya perhatian Islam terhadap kewirausahaan. Sehingga kegiatan kewirausahaan bagi umat Islam bukanlah perkara yang baru.

Kegiatan kewirausahaan telah dipraktikkan oleh nabi sejak beliau berusia 12 tahun atau lebih, beliau mengikuti pamannya Abu Thalib (At Tirmidzi dalam Jami’-nya :3583). Nabi Muhammad adalah panutan bagi umat Islam, beliau adalah hamba yang mendapatkan penjagaan dari-Nya, seluruh aspek kehidupannya dapat ditiru baik sebelum menjadi Nabi maupun setelah menjadi Nabi. Allah berfirman dalam al-Quran :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab : 21)

Jaminan bagi yang mengikut nabi adalah :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya : “Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” . (QS. Al-Ahzab : 71)

Demikian juga ketika Negara Islam baru berdiri dan membutuhkan pendanaan disokong oleh para sahabat yang menekuni perdagangan seperti sahabat Abu Bakar Sidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan sahabat lainnya. Mereka adalah para pedagang yang handal namun tidak lalai dalam mengingati Allah. Nabi bersabda berhubungan dengan mengikuti para sahabat:

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّينَ الرَّاشِدِينَ

Artinya : “.....maka berpegang teguhlah kamu kepada sunnahku dan sunnah para Khulafa’ (pengikutku) yang mendapat petunjuk”....(Abu Daud : 4604, Al-Tirmidzi : 2870, dan oleh Ibn Majah :44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan yang

Resesi yang melanda dunia berpengaruh terhadap Negara-negara, berimbas kepada pendapatan warga Negara, tak terkecuali masuk desa Pulau Deras yang merupakan salah satu desa dalam kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi provinsi Riau yang berjarak sekitar 185.6 km dari kota Pekanbaru. Dengan luas wilayah 7,4 km yang dihuni sebanyak 826 warga, Mata pencarian warga kecamatan Pangean cukup bervariasi namun di dominasi oleh usaha perkebunan sebesar 21.7%, petani 17.35%, pedagang 8.5% (Data Kantor Camat Pangean: 2016).

Dapat dikatakan desa tersebut dihuni oleh masyarakat asli Riau. Seperti desa-desa lain terdapat organisasi kemasyarakatan termasuk kegiatan PKK di desa ini. Ibu-ibu PKK desa Pulau Deras sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan hal ini terlihat dari kegiatan pertemuan yang dilakukan secara rutin sesuai informasi yang disampaikan oleh bapak Kasmijon selaku sekretaris desa. Keadaan yang terjadi saat ini menurut warga tempatan bahwa ibu-ibu desa Pulau Deras turut membantu perekonomian keluarga seperti membantu panen karet, beternak kambing dan usaha-usaha dagang lainnya.

Informasi yang di dapat ibu-ibu desa Pulau Deras ini aktif dalam kegiatan di desa, maka tim pengabdian STIE Dharma Putra melalui LPPM meminta izin kepada pejabat setempat untuk melakukan pengabdian dalam hal ini di wakili oleh sekretaris desa Pulau Deras yaitu bapak Kasmijon yang kemudian menginformasikan kepada ibu-ibu PKK desa Pulau Deras. Keterangan yang di dapat terdapat sekitar 50 orang ibu-ibu yang ikut aktif dalam kegiatan desa.

METODE KEGIATAN

Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu yang menjadi target pengabdian adalah motivasi melalui ceramah singkat dengan mengambil tema "*Berwirausaha Sesuai Sunnah*" kemudian dilanjutkan dengan praktik ekonomi kreatif yaitu cara membuat ubi frozen dan pisang kipas frozen yang saat ini sedang laris di pasaran kota Pekanbaru. Dengan tujuan pelatihan pembuatan ubi frozen dan pisang kipas frozen ini dapat menjadi salah satu solusi bisnis bagi ibu-ibu desa Pulau Deras.

B. Hasil

Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan pengabdian dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun, metode kegiatan dilakukan dengan ceramah disertai Tanya jawab, pelatihan membuat ubi frozen dan Pisang Kipas Frozen.

1. Ceramah Motivasi

Materi yang disampaikan pada saat pengabdian di lakukan dengan tema "*berwirausaha sesuai sunnah*". Pada saat ceramah motivasi dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw sebagai panutan bagi umat Islam dapat ditiru seluruh aspek kehidupannya, baik setelah beliau menjadi nabi, maupun setelah menjadi nabi. Gelar *al-amin* yang berarti adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya ucapannya di berikan oleh orang-orang Quraisy sebelum beliau menjadi nabi. Beliau berprofesi sebagai pedagang atau pada saat ini disebut juga dengan berwirausaha.

Berwirausaha dapat menjadi solusi bagi masyarakat khususnya penduduk desa Pula Deras kecamatan Pangean Kabupaten Singingi, dengan tingginya minat masyarakat terhadap wirausaha tentunya memberikan kontribusi bagi Negara dalam mengatasi pengangguran karena kurangnya ketersediaan tenaga kerja.

2. Pelatihan pembuatan Ubi Frozen dan Pisang Kipas Frozen

Pada sesi selanjutnya dilakukan presentasi bentuk usaha yang saat ini sedang viral yaitu Ubi Frozen dan Pisang Kipas Frozen. Dalam presentase yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK Desa Pulau Deras kecamatan Pangean diberikan tutorial cara membuat Ubi Frozen dan Pisang Kipas Frozen. Informasi dari pemateri bahwa ubi yang dipilih adalah jenis ubi roti yang memiliki tekstur lembut, enak dan memiliki umur lebih panjang dalam masa panennya yaitu selama 12 bulan, berbeda dengan ubi yang biasa yang dapat dipanen dalam 6 bulan.

Sedangkan untuk pisang Kipas Frozen biasanya bahannya dari jenis pisang batu yang dapat diperoleh dengan mudah di pasar atau banyak ditanam oleh masyarakat pada pekarangannya. Baik ubi maupun pisang setelah di olah sesuai dengan tutorial, agar dapat dipasarkan ke konsumen dan kondisinya tetap awet maka dimasukkan kedalam freezer sehingga disebut dengan frozen, konsumen kemudian dapat menggorengnya kembali sehingga dapat dinikmati dirumah dalam kondisi hangat.

3. Pemberian bibit Ubi Roti dan sampel Pisang Kipas Frozen

Langkah terakhir yang dilakukan oleh team pengabdian kepada masyarakat STIE Dharma yaitu memberikan bibit ubi roti dan sampel pisang kipas frozen kepada ibu-ibu PKK Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang disambut hangat oleh para peserta pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan team STIE Dharma Putra dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Bagi PKK desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi” dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusias dari peserta yang mengikuti acara tersebut, informasi dari sekretaris desa Pangean juga turut serta mendampingi team PKM STIE Dharma Putra bahwa pada saat kegiatan dilakukan yang hadir bukan saja ibu-ibu PKK Desa Pangean juga termasuk ibu-ibu yang mengadakan kegiatan perkumpulan lainnya.

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu ibu-ibu PKK desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi cukup tertarik terhadap materi yang diberikan oleh pemateri karena didukung oleh jelasnya tutorial, cara pembawaan materi yang mudah difahami, sampel yang langsung dicicipi oleh peserta termasuk pemberian bibit. Dalam proses-proses yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak ditemui kendala terhadap kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Budiyaniti. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Majalah Info Singkat* Vol.XII, No.4/II/Puslit/Februari/2020.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013.
- Jasmar. 2019. Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Calon Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun Akademik 2018/2019 (Tesis UIN Suksa Riau Prodi Ekonomi Islam).
- LukmanPrayitno:<https://www.riauonline.co.id/riau/read/2020/08/09/dampak-covid-19-ekonomi-riau-minus-32-persen>
- Mangkunegara, A.P. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marihot, Tua Efendi Hariandja, 2009 : *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta : Grafindo

Nurmansyah, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pengantar. Unilak Press, Pekanbaru

Suryana. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukse., Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Suwanto & Priansa, D. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200925172634-532-551079/17-persen-rumah-tangga-miskin-belum-terima-bansos-pemerintah>